

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V GUGUS 1 KEDIRI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Izur Mizwar¹, H. Mohammad Liwa Ilhamdi², Abdul Kadir Jaelani³
PGSD FKIP Universitas Mataram
Izurmizwar0910@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of learning outcomes of Class V Cluster I Kediri Students, Kediri District, West Lombok Regency, Academic Year 2022/2023 and to determine the Effect of Project-Based Learning Model on Science Learning Outcomes of Class V Students, Cluster I Kediri, Kediri District, West Lombok Regency, Academic Year 2022/2023 . This type of research is an experimental research with a research design Nonequivalent control group design quasi-experimental design. The population in the study were all fifth grade students at SDN Gugus I Kediri, Kediri District, while the samples were VA grade students at SDN 1 Kediri Selatan as the experimental class and fifth grade students at SDN 1 Kediri as the control class. Data analysis begins with a normality test using the Kolmogorov Smirnov formula with a significance level of 5% (0.05) and is continued with a homogeneity test which then tests the research hypothesis. Then the learning outcomes data were analyzed by t-test to find out the research hypothesis. The results of data analysis obtained sig. 2 tailed is 0.000 which is less than 0.05, then based on the research hypothesis, if the sig. 2 tailed <0.05 t-table then H₀ is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an influence of the Project-Based Learning Model on Science Learning Outcomes of Grade V Students Cluster 1 Kediri, Kediri District, West Lombok Regency, Academic Year 2022/2023. The conclusion from the study is that the Project-Based Learning Model has changes to students' cognitive and psychomotor learning outcomes, as can be seen from the process classroom learning and project-based learning models have a significant influence on student learning outcomes based on the hypothesis test obtained sig. 2 tailed by 0.000 < 0.05.

Keywords: Project Based Learning Model, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mengetahui tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Gugus I Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023 serta mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus I Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design tipe quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus I Kediri Kecamatan Kediri, sedangkan sampel adalah siswa kelas VA SDN 1 Kediri Selatan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 1 Kediri sebagai kelas kontrol. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0.05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas selanjutnya menguji hipotesis penelitian.

Kemudian data hasil belajar dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui hipotesis penelitian, Hasil analisis data didapatkan nilai sig. 2 tailed sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05, maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai sig. 2 tailed <0,05 t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 1 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Kesimpulan dari penelitian yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki perubahan terhadap Hasil Belajar kognitif maupun psikomotorik siswa terlihat dari proses pembelajaran di kelas serta model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini, para guru khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran (Susanto, 2016:167).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran

yang diterapkan guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2016:165-166).

Terkait dengan masalah tersebut di atas beberapa fakta yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran IPA khususnya, / model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tersebut masih menggunakan model

pembelajaran konvensional seperti guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, kemudian guru sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari. Sehingga apa yang dibelajarkan saat itu terkesan hanya sebatas menyampaikan kewajiban saja namun tidak mengetahui bahwasannya peserta didik saat itu paham atau tidak tentang materi yang mereka pelajari saat itu.

Keaktifan siswa dalam pelajaran pun tidak merata, yang hanya didominasi oleh beberapa peserta didik, sehingga peserta didik yang lainnya diam duduk manis mendengar ceramah guru, dan tidak memberikan sumbangsih berupa pikiran ataupun pendapat terkait dengan hal-hal yang disampaikan guru kepada mereka. Maka penting bagi guru untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dengan menggunakan model-model pembelajaran yang cocok kepada mereka agar pembelajaran yang dilakukan tidak harus disampaikan oleh guru namun peserta didik pun bisa menyampaikan apapun terkait materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan fakta-fakta di atas diduga bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas gugus 1 Kediri adalah para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta masih kurang menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakteristik materi pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menganut paradigma *transfer of knowledge*. Dalam hal ini interaksi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu dari guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Siswa tidak diberikan banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada guru, bukan pada siswa. Selain itu karena pembelajaran telah direduksi menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hapalan bagi siswa. Oleh karena target seperti itu maka guru tidak terlalu terdorong untuk menghadirkan fenomena-fenomena alam melalui alat atau media sederhana yang kongkrit ke dalam pembelajaran IPA,

sehingga siswa sulit mengaitkan pemahaman yang didapatkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas pembelajaran IPA di sekolah hendaknya didorong untuk tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (knowledge), tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang merupakan modal untuk berkembang pada masa depan. Model pembelajaran yang digunakan sangatlah memiliki peranan penting terkait keberlangsungan pembelajaran saat itu. Model Pembelajaran Berbasis Proyek perlu digunakan guru sebagai alternatif solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terkesan hanya terjadi satu arah (guru ke peserta didik). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Priansa, 2017:206).

Beberapa penelitian menunjukkan efektifitas model pembelajaran berbasis proyek ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nyomas Dantes, dkk (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kuta. Penelitian dengan model yang sama oleh I Md. Edi Andana, dkk (2014) pada kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tagallalang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Selain itu, Bayu Gunawan, dkk (2018) juga melakukan penelitian dengan model yang sama pada kelas V SDN Candisari Bansari Temanggung juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat memperbaiki hasil belajar IPA dan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat membantu menunjukkan pengaruh yang signifikan terkait hasil belajar IPA siswa menjadi lebih baik dan menimbulkan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, agar siswa merasa lebih senang pada saat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran IPA. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2010:50). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental design dengan desain nonequivalent control group design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017:114). Alasan mengapa

quasi experimental design digunakan dalam penelitian karena desain penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design, artinya sebelum diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen ataupun kepada kelompok kontrol diberikan tes, yaitu pre-test dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal kelompok sebelum diberikan perlakuan (treatment), kemudian setelah diberikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes lagi kepada kedua kelompok tersebut berupa post-test dengan tujuan untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberikannya perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Desain ini diperlihatkan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

- O_1 : Pemberian tes kemampuan awal (*pre-test*) kelas eksperimen
- O_2 : Pemberian tes kemampuan awal (*pre-test*) kelas eksperimen
- O_3 : Pemberian tes kemampuan awal (*pre-test*) kelas kontrol
- O_4 : Pemberian tes kemampuan akhir (*post-test*) kelas kontrol
- X : Pemberian perlakuan khusus dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Negeri di Gugus I Kediri, Kecamatan Kediri,

Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada 16-18 Januari 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2014: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitiannya, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi (Tersiana, 2018:75). Menurut Riduwan (2010:54) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi

merupakan subjek/objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus 1 Kediri yaitu SDN 1 Kediri berjumlah 29 siswa, SDN 2 Kediri berjumlah 13 siswa, SDN 1 Kediri Selatan berjumlah 60 siswa, SDN 2 Kediri Selatan berjumlah 25 siswa, SDN 3 Kediri Selatan berjumlah 23 siswa, SDN 4 Kediri Selatan berjumlah 28 Siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN Gugus 1 Kediri yaitu sebanyak 178 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:118).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel

(Riduwan, 2010:61). Alasan menggunakan teknik sampling ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar. Pertimbangan penentuan sampel didasarkan pada waktu penerapan K-13 (durasi) dimana SDN 1 Kediri Selatan dan SDN 1 Kediri merupakan sekolah yang lebih dahulu menerapkan kurikulum tersebut yaitu masuk 3 tahun sedangkan 4 sekolah sisanya baru menggunakan kurikulum tersebut. Pertimbangan kedua yaitu jumlah siswa yang berbeda-beda. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 Kediri Selatan - Kelas 5A (Kelas Eksperimen)	30
2.	SDN 1 Kediri (Kelas Kontrol)	28
Total		58

Adapun cara menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dengan melakukan undian. Setelah melakukan pengundian pertama untuk kelas eksperimen adalah SDN 1 Kediri

Selatan sedangkan undian yang kedua untuk kelas kontrol adalah SDN 1 Kediri.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan non *participant observation* dengan jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2017:205).

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari 6 tahap yakni tahap 1 pertanyaan mendasar, tahap 2 mendesain perencanaan proyek, tahap 3 menyusun jadwal pembuatan, tahap 4 memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, tahap 5 menguji hasil, tahap 6 evaluasi pengalaman belajar,

menggunakan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2001:103). Lembar soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Penyusunan soal ini berdasarkan Silabus dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA kelas V semester ganjil. Soal tersebut terdiri dari soal KD pengetahuan dan KD keterampilan.

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* ini dibantu dengan program analisis statistik *SPSS 23 for windows*

Kesimpulan dalam uji normalitas *One Sampel*

Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\alpha \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal

- Jika nilai $\alpha \leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dicari dengan menggunakan rumus *Levene Test* dibantu dengan program analisis statistik *SPSS 23 for windows*.

Kesimpulan dalam uji homogenitas *Levene Test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\alpha \geq 0,05$ maka data homogen

- Jika nilai $\alpha \leq 0,05$ maka data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujiuji N-gain dan t-test atau uji independent sampel t-test dengan bantuan SPSS versi 23. Syarat uji *statistic parametric* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen.

- Uji N-gain

Uji N-gain atau gain ternormalisasi merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor post test dan pretest dengan selisih SMI dan pretest. Selain

digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa, data ini juga memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan beserta peringkat siswa di kelas. Nilai N-gain ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{100 - \text{Skor Awal}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = Nilai gain score

Skor akhir = Rata-rata nilai baseline 2

Skor awal = Rata-rata nilai baseline 1

- Uji T

Ada dua cara dalam pengambilan keputusan dengan uji hipotesis independent sample t-test yaitu:

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Membandingkan signifikansinya [Sig. (2-tailed)] dengan $\alpha = 0,05$
- Jika Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
 - Jika Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

a. Kelas Kontrol

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di SD Negeri Gugus 1 Kediri Lombok Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 1 Kediri Selatan dan siswa kelas V SDN 1 Kediri, penentuan sampel penelitian pada populasi kelas V yang terdiri atas 58 siswa dilakukan dengan teknik sampling random. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VA SDN 1 Kediri Selatan sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 1 Kediri sebagai kelas kontrol.

Peneliti memberikan pre-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah itu peneliti memberikan

perlakuan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen. Peneliti sebagai eksekutor mengajar model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas eksperimen Pada kelas ekspreimen dalam satu kali pertemuan 1 x 315 menit yang dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama yaitu peneliti membagikan soal pre-test untuk dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen, setelah itu peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek kepada 30 siswa, dan proses belajar mengajar dimulai dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah proses diskusi dan presentasi selesai, selanjutnya sesi kedua yaitu siswa mengerjakan soal-soal yang ada di dalam model pembelajaran berbasis proyek. Dan sesi yang ketiga siswa mengerjakan soal post-test dan ditutup dengan evaluasi dari proses belajar mengajar tersebut.

Pada kelas kontrol proses belajar mengajar dalam 1 x

315 menit juga terdiri dari dua sesi. Sesi pertama yaitu peneliti membagikan soal pre-test untuk dikerjakan oleh siswa kelas kontrol, setelah proses belajar mengajar dimulai dengan metode lain. Setelah diskusi, presentasi dan tanya jawab selesai dilanjutkan sesi yang kedua yaitu dengan siswa mengerjakan soal post-test dan ditutup dengan evaluasi dari proses belajar mengajar tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari temuan. Penelitian telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kediri. Analisis data ini melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berikut adalah hasil data penelitian:

Tabel 4.1
Penilaian Responden Terhadap Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas V SDN 1 Kediri	
		Pre-test	Post-test

1	Banyak data	28	28
2	Skor terendah	40	60
3	Skor tertinggi	65	70
4	Mean	50,5	56,50
5	Median	60	65
6	Modus	56	60
Mean Different = 6			

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dari 28 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan skor post-test dari kelas V SDN 1 Kediri mempunyai selisih yang besar yaitu 6 dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek (siswa kelas V SDN 1 Kediri) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Lebih lanjut dapat diartikan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif atau dapat

meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kelas Eksperimen

Dari hasil penelitian pada kelas VA SDN 1 Kediri Selatan (kelas eksperimen) yaitu sebagai kelas eksperimen yang pada penelitiannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan model pembelajaran lain sebagai media pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penilaian Responden Terhadap Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Statistik	Kelas V A SDN 1 Kediri Selatan	
		Pre-test	Post-test
1	Banyak data	30	30
2	Skor terendah	40	60
3	Skor tertinggi	76	100
4	Mean	60,5	76,50
5	Median	60	75
6	Modus	56	80
Mean Different = 18			

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan skor post-test dari kelas VA SDN 1 Kediri Selatan mempunyai selisih yang besar yaitu 16 dengan demikian perbedaan selisih tersebut

signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V A SDN 1 Kediri Selatan dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran lain. Lebih lanjut dapat diartikan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Dasar keputusan adalah

Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas	.199	16	.090	.930	16	.247
Eksperimen	.299	12	.004	.863 293	12	.053
Kelas Kontrol	.194	16	.110	.910	16	.115
	.217	12	.125	.860	12	.049

jika nilai probabilitas t- statistik > Level of Significant = 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test diatas terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik > Level of Significant = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol

Data	Levene Statistic	Df	Sig.	Ket.
Kelas Eksperimen	3.637	26	0.068	<i>Sig</i> >0,05=homogen
Kelas Kontrol	0.653	26	0.427	<i>Sig</i> >0,05=homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas F-statistik > Level of significant = 0,05, maka data memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, maka populasi yang sedang diteliti mempunyai kesamaan atau sama lain.

3. Uji Hipotesis

Pengujian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek kelas VA SDN 1 Kediri Selatan dalam proses pembelajaran akan memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V SDN 1 Kediri. Berikut hasil uji beda siswa kelas VA SDN 1 Kediri Selatan (kelas eksperimen) menggunakan uji-t :

Tabel 4.7
Hasil Uji Paired t-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel Paired Sample t-t est diperoleh signifikansi = 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H_0 ditolak . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata- rata nilai sebelum perlakuan dengan rata- rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung, yaitu 4,696 yang artinya rata- rata sebelum perlakuan lebih tinggi dari pada rata- rata sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, maka hipotesis ini dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus 1 Kediri. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek “Ada pengaruh yang positif

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				KELAS EKSPERIMEN - KELAS CONTROL	10.714			

dan signifikan antara model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V Gugus 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek) mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 59,9 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 65,9 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek) mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 60,5 dengan

nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 40, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 76,50 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 76,50 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 65,89. Hasil uji paired t-test, yang didapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (pre-test) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (pos-test) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan selisih nilai rata-rata post-test dan pre-test pada kelas eksperimen dengan nilai

rata-rata post-test dan pre-test pada kelas kontrol lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebesar 16 untuk kelas eksperimen > dari 6 untuk kelas kontrol. Ketuntasan belajar kelas eksperimen secara klasikal sebesar 73,3% > dari ketuntasan klasikal kelas kontrol yang hanya sebesar 17,8%. Mengacu pada batas ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan SD Negeri Gugus 1 Kediri yaitu sebesar 75% maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dikatakan berhasil dan berkualitas karena hasilnya menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 73,3%. Pengajaran model pembelajaran berbasis proyek akan membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan dan cara masing-masing.

Dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek siswa diharapkan dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan

logika berfikir dan penalarannya. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran ini adalah sebagai umpan balik (*feedback*) bagi siswa dan guru, bagi guru pada pelajaran IPA dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi sedangkan untuk siswa sebagai alat untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa dan memungkinkan siswa belajar mandiri. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa serta memberi motivasi dan pembimbing belajar siswa. Tujuan utama model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan

secara optimal, dan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa lebih mudah dalam memahami suatu permasalahan yang akan dibahas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Gugus 1 Kediri lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Gugus 1 Kediri berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas kontrol yaitu kelas V B di SDN 1 Kediri didapat nilai rata-rata pretest sebesar 59,94 sedangkan nilai

- rata-rata posttest sebesar 65,9 masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Gugus 1 Kediri berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen yaitu kelas VA di SDN 1 Kediri Selatan didapat nilai rata-rata pretest sebesar 60,5 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 76,50 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
 3. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Gugus 1 Kediri, dapat membedakan nilai rata-rata hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji paired t-test, hasil yang didapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ dengan T-hitung yaitu 4,696 dan Ttabel yaitu 1,67 T-hitung $> T$ tabel yang artinya hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih rendah dibandingkan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dari uji tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (pre-test) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (post-test) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan selisih nilai rata-rata post-test dan pre-test pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata post-test dan pre-test pada kelas kontrol lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebesar 17 untuk kelas eksperimen $>$ dari 6 untuk kelas kontrol. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol.

Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan Bayu, dkk. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD*. Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana. 2(1), 32-45.

Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.

Tinenti, R, Y. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Sleman : CV Budi Utama.

Ilhamdi M L, dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Biologi Umum*. Jurnal Pijar MIPA. 15(1), 20-26.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Sugianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.